

# Pengaruh Perubahan PER dan Perubahan EPS terhadap Perubahan Harga Saham Sektor Infrastruktur di BEI

Posma Sariguna Johnson Kennedy<sup>1</sup>, Rahayu Widya Murti<sup>2</sup>  
Suzanna Josephine Tobing<sup>3</sup>, Emma Tampubolon<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Kristen Indonesia

Jl. Mayjen Sutoyo No.2, RT.5/RW.11, Cawang, Kramatjati, DKI Jakarta 13630

E-mail : posmahutasoit@gmail.com<sup>1</sup>, rahayuwidyam@yahoo.co.id<sup>2</sup>,

yosephine.tobing@uki.ac.id<sup>3</sup>, emma.tampubolon@uki.ac.id<sup>4</sup>

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari perubahan *Price Earning Ratio* (PER) dan perubahan *Earning Per Share* (EPS) terhadap perubahan harga dari perusahaan-perusahaan di sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2014 - 2018. Data penelitian ini adalah berupa data sekunder. Metode pengambilan sampel yang digunakan ini adalah purposive sampling. Pengumpulan data diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data-data yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik, lalu dilanjutkan dengan uji-t, uji F, serta uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh perubahan PER dan perubahan EPS terhadap perubahan harga saham menunjukkan pengaruh yang signifikan.

**Kata kunci :** Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Perubahan Harga Saham

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of changes in Price Earning Ratio (PER) and changes in Earning Per Share (EPS) to changes in prices of companies in the Infrastructure, Utilities and Transportation sectors listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014 - 2018. The research data is secondary data. The sampling method used was purposive sampling. Data collection was obtained from the Indonesia Stock Exchange website. The analytical method used is quantitative descriptive with data that was previously performed a classic assumption test, then continued with the t-test, F test, and the coefficient of determination test. The results showed that the effect of changes in PER and EPS to changes in stock prices showed a significant effect.*

**Keyword :** Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Changes in Stock Prices

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu aspek penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian suatu negara adalah

adanya pembangunan infrastruktur, seperti tersedianya infrastruktur transportasi, telekomunikasi, dan lain-lain. Indonesia merupakan salah satu dari negara-negara berkembang di Asia yang

sedang aktif melakukan pembangunan infrastruktur. Banyak negara menganggap bahwa pembangunan pada bidang infrastruktur, utilitas dan transportasi memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Saat kondisi suatu infrastruktur di sebuah negara dikatakan rendah, menandakan bahwa negara tersebut memiliki perekonomian yang tidak efisien. Dengan pengeluaran yang terlalu besar untuk pergerakan barang, dapat menyebabkan berkurangnya daya saing perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Bahkan mengakibatkan banyak produk import yang dijual di masyarakat dibandingkan produk lokal. Oleh karena itu, perkembangan suatu perekonomian negara tidak lepas dari pembangunan infrastruktur negara tersebut.

Upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan sektor infrastruktur untuk menjalankan usahanya adalah dengan tersedianya dana. Perusahaan dapat memperoleh sumber dana dengan menerbitkan saham kepada publik di pasar modal. Pada umumnya return saham yang ditunjukkan dengan kenaikan harga saham, merupakan hal penting bagi para investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan. Jika perusahaan tersebut memiliki pengembalian saham yang mengarah pada harga dengan tren yang menaik, maka calon investor akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik dalam hal pengelolaan perusahaan.

Kenaikan harga saham suatu perusahaan dapat dipegaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kinerja keuangan perusahaan yang dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Menurut Sartono (2014), kemakmuran pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimilikinya meningkat. Sementara itu harga saham yang terbentuk di pasar modal dapat ditentukan oleh beberapa faktor seperti

rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio* dan laba per lembar saham atau *earning per share*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rasio keuangan sebagai variabel independennya yaitu *Price Earnings Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmadewi dan Abundanti (2018), yang berjudul pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa hanya variabel *Price Earnings Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Novasari (2013) mengemukakan hasil penelitian yang berjudul Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011, dengan pengujian hipotesis secara parsial, PER dan EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan textile yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Secara simultan terdapat pengaruh PER, EPS, profitabilitas (ROA), DER, terhadap harga saham pada perusahaan textile yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 – 2011.

Penelitian ini ingin melihat bagaimana perubahan dari PER dan EPS mempengaruhi perubahan harga saham. Dengan demikian diharapkan investor dapat menentukan portfolio saham mana yang dapat diinvestasikan untuk mendapatkan keuntungan terbaik berdasarkan variabel-variabel yang akan diteliti tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan gap hasil penelitian terdahulu yang beragam, maka penulis melakukan penelitian dengan topik pengaruh perubahan *Price Earnings Ratio* (PER) dan perubahan *Earnings Per Share* (EPS) terhadap perubahan Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia pada sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Data yang digunakan adalah data sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015) (Ghozali, 2013). Metode pengumpulan data adalah dengan metode studi pustaka dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, dengan melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Dilanjutkan dengan menguji hipotesis melalui uji t dan uji F, serta uji koefisien determinasi dengan menggunakan alat statistik program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*).

Obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang infrastruktur, utilitas dan transportasi yang sahamnya tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2014–2018. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam teknik pengambilan sampel, yaitu sampel yang memenuhi kriteria sesuai dengan masalah yang diteliti. Berikut karakteristik sampel yang ditentukan :

- Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 sampai 2018.
- Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018.
- Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang menghasilkan laba positif yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia

(BEI) selama periode 2014 sampai 2018.

- Perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang tidak memiliki data ekstrim pada periode 2014-2018.

Total sampel yang memenuhi kriteria tersebut adalah 17 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018., dengan kode dalam bursa adalah AKSI, ASSA, CASS, CMNP, HITS, IBST, JSMR, META, NELY, PGAS, RAJA, SMDR, TBIG, TLKM, TMAS, TOWR, TPMA ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.miraeasset.co.id](http://www.miraeasset.co.id), [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)).

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator
<i>Dependen</i>	
Perubahan Harga Saham dengan menggunakan <i>return</i> saham ( <i>dPt</i> ).	$dPt = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} \times 100\%$ <p><i>dPt</i> = perubahan harga saham atau <i>return</i> saham</p> <p><i>Pt</i> = Harga saham, merupakan kekayaan pemegang saham. Harga saham pada satu waktu tertentu bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor "rata-rata" jika investor membeli saham (<i>return saham</i>).</p>
<i>Independen</i>	
Perubahan <i>Price Earnings Ratio</i> ( <i>dPER</i> )	$PER = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{EPS}$ $dPER = PER(t) - PER(t-1)$ <p><i>dPER</i> = perubahan <i>price earning per share</i></p> <p>PER = Rasio harga per saham terhadap laba per saham, merupakan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan</p>
Perubahan <i>Earnings Per Share</i> ( <i>dEPS</i> )	$EPS = \frac{EAT}{J_s}$ $dEPS = EPS(t) - EPS(t-1)$ <p><i>dEPS</i> = perubahan <i>earning per share</i></p> <p><i>EAT</i> = <i>earning after tax</i></p> <p><i>J<sub>s</sub></i> = jumlah lembar saham</p> <p>EPS = Rasio pendapatan (EAT) per lembar saham, merupakan</p>

	bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.
--	---

Sumber: diolah penulis

### 3. LANDASAN TEORI

Investasi merupakan penempatan uang atau dana dimana investor memiliki harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana yang telah diinvestasikan tersebut (Wardiyah, 2017). Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang dikenal sebagai alternatif investasi. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk mencari pendanaan bagi perusahaan. Di sisi lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.” (Martalena & Malinda, 2011)

Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi bagaimana maksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor “ratarata” jika investor membeli saham (Brigham dan Houston, 2010). Menurut Darmaji & Fakhrudin (2012) harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada saat tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, dapat berubah dalam hitungan menit, bahkan dalam hitungan detik. Hal ini dimungkinkan karena pergerakan harga tergantung dari permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham. Dalam suatu pengamatan penelitian, harga saham dapat ditentukan dari harga penutupan di pasar saham selama periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel. Pergerakan harganya senantiasa diamati

oleh para investor. Variabel perubahan harga saham yang digunakan pada penelitian ini adalah return saham, karena menunjukkan perubahan dari harga pada periode t-1 dengan harga pada periode t,

Rasio *Price Earning Ratio* (PER) membandingkan harga saham per lembar dengan laba per lembar saham atau *Earnings Per Share* (EPS) (Brigham & Houston, 2010). *Earning per share* atau merupakan pendapatan per lembar saham. Rasio EPS menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham (Fahmi, 2014)(Darmadji dan Fakhrudin, 2012).

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Data

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
dEPS	76	-96.02	412.50	23.67	93.77
dPER	76	-84.18	529.63	11.89	88.12
dHARGA	76	-93.07	95.65	-2.53	40.96
Valid N (listwise)	76				

Sumber : SPSS

Data berupa harga historis dengan statistik deskriptif seperti pada tabel 2 di atas. Dari tabel 2 di atas tersebut dapat diketahui bahwa perubahan harga saham dari sampel penelitian memiliki nilai minimum sebesar -93,07 terdapat pada Samudera Indonesia Tbk. (SMDR) pada tahun 2017, nilai maksimum sebesar 95,65 , terdapat pada Rukun Raharja Tbk. (RAJA) pada tahun 2014, nilai rata-rata (mean) sebesar -2,5322, dan standar deviasi sebesar 40,96318. Perubahan EPS menurut tabel diatas memiliki nilai minimum sebesar -96,02 , yang terdapat

pada Samudera Indonesia Tbk. (SMDR) pada tahun 2017, nilai maksimum sebesar 412,50 , yang terdapat pada Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR) pada tahun 2014, nilai rata-rata (mean) sebesar 23,6718, dan standar deviasi sebesar 93,77572. Perubahan PER memiliki nilai minimum sebesar -84,18 yang terdapat pada adalah Trans Power Marine Tbk. (TPMA) pada tahun 2017, nilai maksimum sebesar 529,63 yang terdapat pada Nusantara Infrastructure Tbk. (META) pada tahun 2017, nilai rata-rata (mean) sebesar 11,8866, dan standar deviasi sebesar 88,12683.

### Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas dilakukan dengan Uji Kolmogorov-Smirnov yang dijelaskan pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	36.13665627
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.040
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa data penelitian berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig (0,200) lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
dEPS	.205	4.878
dPER	.732	1.365

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa nilai Tolerance dan VIF variabel ROE sebesar 0,200 dan 5,003, variabel EPS memiliki nilai Tolerance dan VIF sebesar 0,205 dan 4,878, sedangkan variabel PER memiliki nilai Tolerance sebesar 0,732 dan nilai VIF sebesar 1,365. Hasil dari tabel diatas menjelaskan bahwa variable dalam penelitian ini memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00, maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-3.75575
Cases < Test Value	38
Cases >= Test Value	38
Total Cases	76
Number of Runs	42
Z	.693
Asymp. Sig. (2-tailed)	.488

a. Median

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,488 lebih besar dari taraf signifikan (0,05), dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi autokorelasi.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi. Hasil dari uji-t dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji T  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	t	Sig.
1 (Constant)	-2.234	.029
dEPS	2.622	.011
dPER	3.179	.002

a. Dependent Variable: dHARGA

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa:

- Nilai thitung (2,622) > nilai ttabel (1,99346) dan nilai signifikan (0,011) < (0,05) dapat disimpulkan bahwa EPS memiliki pengaruh yang signifikan dan bernilai positif terhadap return saham.
- Nilai thitung (3,179) > nilai ttabel (1,99346) dan nilai signifikan (0,002) < (0,05) dapat disimpulkan bahwa PER memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Untuk uji F hasilnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	F	Sig.
1 Regression	6.839	.000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

a. Dependent Variable: dHARGA

b. Predictors: (Constant), PER, EPS

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel 7, menunjukkan bahwa nilai signifikan (0,000) < taraf signifikan (0,05), dan nilai Fhitung

(6,839) > Ftabel (2,73), dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel independen. Terdapat pengaruh antara perubahan EPS dan PER secara simultan terhadap perubahan harga saham secara simultan.

Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.471 <sup>a</sup>	.222	.189

a. Predictors: (Constant), PER, EPS, ROE

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber : SPSS

Berdasarkan tabel 8, menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,222, dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (return saham) dipengaruhi oleh variabel-variabel independen sebesar 22,2%.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan *Price Earnings Ratio* (PER) dan perubahan *Earning Per Share* (EPS) terhadap perubahan harga saham. Keduanya memberi pengaruh positif secara signifikan. Hal ini berarti semakin besar perubahan nilai PER dan perubahan nilai EPS akan mempengaruhi peningkatan harga saham. Dengan demikian investor dapat memilih saham-saham dengan perubahan dan perubahan PER yang terbesar untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar pada saham-saham pada sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mendukung teori bahwa semakin tinggi risiko suatu investasi, maka akan semakin tinggi juga kemungkinan *return*-nya (*high risk, high return*).

Untuk penelitian berikutnya diharapkan menambah rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen dan menambah periode pengamatan, sebab sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap perubahan harga saham.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi. Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 : Update PLS Regresi* Edisi Tujuh. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Martalena & Malinda. (2011) *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi.
- Novasari, Ema. (2013). Pengaruh PER, EPS, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (DEI) tahun 2009-2011. *Skripsi. Universitas Negeri Semarang*.
- Rahmadewi, Pande Widya dan Nyoman Abundanti. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *EJurnal Manajemen Unud*. ISSN 2302-8912, 7 (4) : 2106-2133
- Sartono R (2014) *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* Edisi 4. Yogyakarta: BPF.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Wardiyah, M. L. (2017). *Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal*. Bandung: Pustaka Setia.